

Penerapan model pembelajaran *problem based-learning* berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 11 IPS 1 SMAN 1 Wanasaba

Ayu dahlia¹, Ni Made Novi Suryanti², Nur Saptini³

¹ Jln. Swadaya 8 Kekalik Aya No. 3 Kota Matram NTB, Indonesia

^{2,3} Universitas Mataram Jln. Majapahit No. 62 Gomong, Mataram NTB, Indonesia

¹ ayudahlia22051999@gmail.com ² denov_suryanti@yahoo.com ³ nursaptini@unram.ac.com

Abstract

This study aims to support the learning outcomes of class XI IPS 1 SMA 1 Wanasaba by implementing a form of Problem-Based Learning with video media support. This research is classroom action research (PTK) which is carried out in 2 cycles. Each cycle includes four stages, including planning, implementing, observing, and reflecting, in which one cycle is carried out with two meetings. The results of this study can be concluded that the learning outcomes of students in cycle I, namely 61.29%, then in cycle II, increased to 83.87%. This means that there is an increase of 16.12%. So that the implementation of the Problem-Based Learning form of learning with supporting video media when Sociology subjects can support the learning outcomes of class XI IPS 1 SMA 1 Wanasaba students.

Keywords: Problem based learning, learning outcomes, classroom action research.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna menunjang hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA 1 Wanasaba dengan melakukan implementasi bentuk pembelajaran Problem Based Learning dengan penunjang media video. Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) yang terlaksana dengan 2 siklus, tiap siklus mencakup 4 tahap mencakup melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan, melakukan observasi, serta melakukan refleksi, yang mana 1 siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar siswa pada siklus I yakni 61,29% selanjutnya pada siklus II naik yakni 83,87%. Perihal ini berarti terjadi peningkatan yakni 16,12%. Sehingga implementasi bentuk pembelajaran Problem Based Learning dengan penunjang media video ketika mata pelajaran Sosiologi bisa menunjang hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA 1 Wanasaba.

Kata Kunci: Problem based learning, hasil belajar, penelitian tindakan kelas.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, Larasati, W. R., & Hamidsyukrie, Z. M. (2022). pendidikan salah satu faktor mendasar dalam menopang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Dengan demikian jelaslah bahwa upaya pendidikan dilaksanakan melalui jalur yang disebut satuan pendidikan sekolah dan di luar sekolah. Upaya tersebut bermaksud menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas untuk meningkatkan perannya bagi masa depan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kegiatan pendidikan berupa pemberian, bimbingan, pengajaran, dan latihan Zellhendri, Syarif (2017) dalam (Utari, D. W., (2021)). Pendidikan merupakan proses pengembangan kepribadian yang tidak terlepas dari kegiatan proses mengajar. Proses belajar mengajar yang berkembang di sekolah terutama di kelas umumnya di belajar ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dalam proses pembelajaran Penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru mempengaruhi hasil belajar

siswa. Sejalan dengan pendapat (Wadi, H, et al. 2021). Bahwasanya penggunaan metode belajar yang tepat yang diterapkan oleh guru dalam proses mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Hasil belajar menurut Jihad dan Haris, dalam (Hutauruk, P., & Simbolon, R. 2018), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar juga di definisikan sebagai suatu pencapaian siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Hasil belajar menurut Watson, dalam (Andriani, R., & Rasto, R. (2019) adalah keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran Popenici&Millar (2015) dalam (Ricardo, R., & Meilani, R. I. 2017) .Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran Molstad&Karseth, dalam (Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelas 11 IPS 1 SMA NEGERI 1 wanasaba ,pada tanggal 21 Mei 2022 guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk bertanya, untuk menjawab, dan lain sebagainya., guru terlalu mendominasi kelas selama proses pembelajaran. (Wadi, H, et.al., 2017). Penggunaan *teacher centered* pada saat proses belajar mengajar mengakibatkan siswa menjadi pasif sebagian besar siswa tidak terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasifnya siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dari 31 siswa hanya 19 siswa yang mencapai KKM sekitar 61,29% siswa mencapai nilai KKM sedangkan 38,70% belum mencapai ketuntasan KKM.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa. Menurut salah seorang siswa kelas XI IPS 1, penyebab hasil belajar siswa rendah pembelajaran yang dilakukan cukup membosankan sehingga siswa menjadi kurang antusias, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu guru juga cenderung kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi mana yang belum dipahami. Tidak hanya itu permasalahan juga datang dari siswa, mereka menganggap bahwa pelajaran sosiologi adalah pelajaran yang membosankan dan harus menghafal banyak materi. Dari permasalahan-permasalahan di atas menyebabkan siswa menjadi pasif dan hasil belajar rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu kreativitas guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran sosiologi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan model *problem-based learning* berbantuan video agar konsep-konsep dalam pokok bahasan sosiologi dapat menjadi lebih konkret,. Hal itu disebabkan dalam model *problem-based learning* lebih menekankan pada interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran serta menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Selain itu model menurut (Ilhamdi, M. L., Santoso, D., & Astuti, S. P (2020)). *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri model *problem-based learning* juga lebih mengungkapkan masalah-masalah yang biasa dialami dalam kehidupan sehari-hari, (Wisudawati & Sulistyowati (2017)) menerangkan bahwa esensi dari *problem-based learning* adalah menyajikan masalah yang sesuai kenyataan dan bermakna kepada peserta didik untuk diselidiki secara terbuka dan ditemukan solusi penyelesaiannya. *problem-based learning* dikembangkan untuk membantu siswa mempelajari konsep pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah dengan menghubungkan situasi masalah yang ada dalam dunia nyata. Inilah ciri khusus dari *problem-based learning* yang membedakan dengan pendekatan lainnya. Oleh sebab itu, peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pilihan tindakan yang diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep ataupun materi Sosiologi yang diajarkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami konsep atau materi sosiologi model *Problem Based Learning* akan dipadukan dengan video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta mempermudah visualisasi pada materi pembelajaran sosiologi serta dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran., sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran dengan bantuan video pembelajaran mampu menumbuhkan kemandirian siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi di SMA 1 Wanasaba dilakukan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media video.

2. Metode

Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) ataupun Classroom Action Research (CAR) berfokus pada permasalahan di dalam kelas ke kondisi yang diharapkan. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Wanasaba. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS-1, didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan salah satu kelas yang memiliki permasalahan hasil belajar siswa. Subjek utama penelitian ini yakni siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba yang totalnya 31 orang. Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran sosiologi sedang berlangsung di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba pada semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yakni guna menunjang hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penunjang media video. Variabel Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba. Variabel Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba.

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya. Menurut (Ningrum (2014) PTK merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki orientasi pada pemecahan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Sedangkan menurut (Tampubolon (2014) PTK didefinisikan sebagai penelitian praktis yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami guru dan siswa. Dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan, serta merefleksikan tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Ada empat tahap penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, Menurut Rozandi & Digdowiseiso, (2021) Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien, perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat perencanaan itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Arikunto (2019) mengatakan bahwa dalam tahap ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi, pihak pertama melakukan tindakan dan pihak kedua melakukan yang mengamati proses jalannya Tindakan. (2) pelaksanaan, Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Di dalam pelaksanaan ini dengan melaksanakan RPP yang telah disusun bersama dengan guru di mana guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer. (3) observasi, Menurut Nuraeni, & Suryawardani, (2017). observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.

Observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. (4) refleksi, menurut Arikunto refleksi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (Widyawati, R., 2017). Hasil analisis yang telah diperoleh dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Apabila hasil analisis telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika hasil analisis berbeda atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan disertai dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Adapun penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan minimal dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 X 45 menit yang terdiri dari satu kali proses pembahasan materi serta diskusi dan satu kali presentasi hasil diskusi serta evaluasi.. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru bersama peneliti membuat RPP, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan skenario pembelajaran serta menyiapkan video pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan PTK dalam lingkungan belajar kelas. Berikutnya pada tahap observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar dari awal sampai selesai. Tahap terakhir yakni tahap evaluasi. Pada tahap ini akan berlangsung evaluasi terhadap bentuk pembelajaran yang sudah diterapkan dan merefleksi kekurangan-kekurangan yang ada ketika tahap pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yakni (1) observasi, Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video selama proses belajar mengajar di kelas (2) test, *Test* adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang bergantung pada pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan. (3) wawancara, Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Metode wawancara dalam penelitian Tindakan kelas dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan agar mereka dapat menakar pemahaman guru, siswa maupun orang yang secara langsung mengalami proses penelitian (4) dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang akan digunakan seperti pendukung data-data hasil penelitian seperti nama siswa, jumlah siswa dan gambar berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil berbentuk tulisan berupa profil sekolah, biografi dan lain sebagainya, sedangkan dokumentasi dalam bentuk gambar dapat berupa foto saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017) dalam (Aulia, A. R., & Yuliati, A. L. (2019), analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk memaparkan tentang informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video. Keberhasilan indikator yang perlu dicapai pada penelitian ini yakni jika telah tersedia seluruh indikator dan alat serta media yang dibutuhkan dalam penerapan metode *Problem Based Learning* berbantuan video sebesar 100% sedangkan Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila 80% siswa ada peningkatan hasil belajar dan memenuhi ketuntasan minimal atau (KKM) yakni 75.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang

masing masing siklus terdiri dari 2 pertemuan Penelitian ini berlangsung guna menunjang hasil belajar siswa dengan implementasi bentuk pembelajaran Problem Based Learning dengan penunjang media video. Penelitian ini diterapkan pada dua siklus, yakni siklus I serta siklus II yang masing-masing siklus mencakup proses melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan tindakan, melakukan observasi serta melakukan refleksi.

Penghimpunan data terlaksananya implementasi bentuk pembelajaran Problem Based Learning dengan penunjang media video ketika proses pembelajaran diukur melalui lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti serta sebelumnya sudah didiskusikan dengan guru pengampu mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Disisi lain guna melakukan pengukuran hasil belajar siswa, peneliti menerapkan alat evaluasi mencakup soal pilihan ganda yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari serta dilaksanakan setiap akhir siklus. Penelitian ini dinyatakan berhasil jikalau 80% siswa berhasil mencapai nilai KKM 75.

Pelaksanaan siklus I bermula dengan melakukan tahap perencanaan. Tahapan ini bermula dengan menyamakan persepsi antara peneliti dan guru, perihal ini penting untuk dilakukan agar peneliti dan guru memiliki persepsi yang sama terkait tindakan yang akan dilaksanakan di kelas. Selanjutnya peneliti dan guru berkolaborasi guna melakukan penyusunan perangkat pembelajaran contohnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyusun serta melakukan persiapan bahan ajar dan perangkat penelitian yang akan digunakan seperti lembar observasi terwujudnya tahapan pembelajaran, lembar kerja siswa, soal tes pedoman penskoran serta video pembelajaran.

Tahap berikutnya yakni tahap pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini berlangsung dengan 2 kali pertemuan yakni mulai dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 januari 2023, adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah pengertian konflik sosial, bentuk bentuk konflik sosial, dan faktor penyebab konflik sosial. Sementara pada pertemuan kedua diadakan presentasi hasil diskusi dan evaluasi yang dilaksanakan pada Selasa tanggal 10 januari 2023. dengan menjabarkan terkait dampak serta upaya mengatasi konflik sosial pada masyarakat. Tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan mengimplementasi bentuk pembelajaran Problem Based Learning dengan penunjang media video. Aktivitas pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas inti Guru pada awalnya memberikan motivasi / apersepsi kepada siswa dengan bertanya sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diterangkan Setiap awal pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media video, pada awalnya guru menjelaskan materi pembelajaran, setelah guru menjelaskan materi guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah mengerti dan meminta siswa yang belum mengerti untuk bertanya apa saja yang belum mereka pahami lalu setelah itu guru menayangkan video berupa konflik sosial yang pernah terjadi dalam masyarakat sesuai dengan materi yang dibahas Guru Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru menayangkan video konflik politik, Pada video tersebut siswa diperintahkan untuk mengamati konflik apa yang terjadi dalam video tersebut, lalu faktor penyebab terjadinya konflik tersebut dan dampak yang ditimbulkan akibat dari adanya konflik tersebut pada masyarakat. Setelah itu guru memberikan penjelasan video yang telah di tonton dan sumber belajar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memecahkan konflik yang didapat. Setelah itu siswa berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi konflik tersebut. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran guru memantau jalannya diskusi sehingga siswa tidak melakukan kegiatan yang diluar dari kegiatan diskusi. Diskusi kelompok berjalan lancar dan kondisi kelas tetap tenang lalu guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi siswa dan untuk pertemuan selanjutnya siswa di minta mepersentasikan hasil diskusi mereka. Setelah persentasi selesai siswa diminta untuk Kembali kebangkumasing masing karna akan di laksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada siklus I menunjukkan dari 25 tindakan, 4 tindakan tidak dijalankan oleh guru dengan persentase keterlaksanaan sebesar 84%. Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video belum mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1). Guru tidak melaksanakan klarifikasi atas beberapa miskonsepsi selama kegiatan presentasi (2). Guru dan siswa tidak membuat kesimpulan tentang materi yang dibahasnya pada siklus I. (3). Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya sehingga siswa tidak dapat belajar mengenai materi apa saja yang akan mereka bahas pada pertemuan berikutnya (4) guru tidak melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan.

Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dari 31 siswa hanya 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) 75, dan 12 siswa belum mencapai ketuntasan dan indikator keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 61,29%. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai karena indikator variabel harapan dikatakan berhasil apabila ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 80% dan memenuhi ketuntasan minimal atau (KKM) yakni 75. Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Wanasaba dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video. Selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus ke II.

Siklus II Materi yang diajarkan Pada siklus II ini yaitu Dampak Dan Upaya Mengatasi konflik sosial. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada tahap pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kendala yang dilihat berdasarkan hasil refleksi. Oleh sebab itu pada siklus II ini dilakukan tindakan perbaikan antara lain yaitu guru melakukan seluruh aktivitas berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* berbantuan media video secara optimal. Perbaikan yang dilakukan yaitu: (1) Guru melaksanakan klarifikasi atas beberapa miskonsepsi selama kegiatan presentasi (2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mencari materi pembelajaran di berbagai sumber untuk mereka pelajari agar pada pertemuan berikutnya mereka telah mengetahui garis besar materi yang akan dibahas (3) Guru Bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dibahasnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa (4) Guru melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan (5) Volume suara guru sudah lebih ditingkatkan agar saat menjelaskan materi semua siswa dapat mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa tidak melakukan pekerjaan lain atau tidak terpengaruh situasi diluar kelas (6) Guru lebih tegas kepada siswa yang masih tidak memperhatikan dan bermain-main saat guru menjelaskan materi pembelajaran (7) Setelah guru menjelaskan materi guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan jika tidak ada siswa yang bertanya maka guru yang bertanya kepada siswa.

Sehingga proses pembelajaran pada siklus II ini juga menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sebesar 17,39% yang semula persentase tindakan guru sebesar 84% menjadi 100% pada siklus II. Persentase tindakan guru pada siklus II ini sebesar 100% dan sudah mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%, begitu juga dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebelumnya 61,29% menjadi 83,87% terjadi peningkatan sebesar 16,12% Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Keberhasilan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang digunakan serta peran guru, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang memuaskan di siklus II. Dari pembahasan di atas, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS I SMAN 1 Wanasaba.

Hasil refleksi pembelajaran siklus I memperlihatkan bahwasanya keterlaksanaan pembelajaran mencapai 84% Sedangkan persentase hasil belajar siswa yakni 61,29% dimana 19 siswa dinyatakan

tuntas sedang 12 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Disisi lain pada siklus II hasil refleksi memperlihatkan meningkatnya hasil belajar yang cukup signifikan yakni bentuk pembelajaran Problem Based Learning dengan penunjang media video berhasil diimplementasikan 100% dengan persentase ketuntasan belajar siswa 83,87% ataupun 26 siswa memiliki nilai tuntas dan 8 siswa tidak tuntas.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Tindakan guru		Hasil belajar	
	Tindakan	Persentase	Ketuntasan	Persentase
I	21	84%	19	61,29%
II	25	100%	26	83,87%
Peningkatan	17,39%		16,12%	

Data hasil belajar tersebut memperlihatkan adanya meningkatnya hasil belajar siswa pada tiap siklus. Perihal ini menerangkan bahwasanya implementasi bentuk pembelajaran Problem Based Learning dengan penunjang media video bisa menunjang hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Utari (2021) memperlihatkan bahwasanya implementasi bentuk pembelajaran Problem Based Learning bisa menunjang hasil belajar setiap siklus.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menerangkan bahwasanya bentuk pembelajaran Problem Based Learning dengan penunjang media video bisa menunjang hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 Wanasaba pada mata pelajaran sosiologi. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) pada siklus I pelaksanaan pembelajaran yakni 84% Kemudian naik pada siklus II mencapai 100%. data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan 61,29%, selanjutnya pada siklus II dengan ketuntasan yakni 83,87% serta sudah mencapai KKM yang ditetapkan yakni 75.

5. Referensi

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jp Manper)*, 4(1), 80-86.

Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Edisi Revisi, Cetakan 8)*. Jakarta: Bumiaksara.

Astuti, W. W., Sukardi, F. S. F., & Partono, P. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Kelas Viii Smp Pgri 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).

Aulia, A. R., & Yuliati, A. L. (2019). Pengaruh *City Branding "A Land Of Harmony"* Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 67-75.

Dea Widia Utari (2021), Skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smp Negeri 2 Tungkal Ulu"

Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 121-129.

Ilhamdi, M. L., Santoso, D., & Astuti, S. P. (2020) Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Mata Pelajaran Lintas Minat Application Of Problem-Based Learning Methods To Improve Biology Learning Achievement In Interest Learning.

Larasati, W. R., & Hamidsyukrie, Z. M. (2022). Kesetaraan Gender Ditinjau Dari Akses Pendidikan Dan Pekerjaan Bagi Perempuan Di Dusun Sade Desa Rembitan. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(2), 41-47.

Ningrum, Epon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Ombak

Nuraeni, S. D., & Suryawardani, B. (2017). Analisis Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Instagram Pada Pt. Niion Indonesia Utama Tahun 2017. *eProceedings of Applied Science*, 3(2).

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 1(1), 128-135.

- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Tampubolon, Saur. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga
- Utari, D. W., Badariah, B., & Putra, D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Wadi, H., Hamidsyukrie, H., Sukardi, S., Suryanti, N. M. N., Handayani, N., & Masyhuri, M. (2020). Pendampingan Inovasi Pembelajaran Ips Hots Pola Lesson Study For Learning Community Di Smp 14 Mataram. *Prosiding Perpadu*, 2, 179-187.
- Wadi, H., Sukardi, S., Suryanti, N. M. N., & Handayani, N. (2021, May). Innovation Of Learning Social With Lslc To Develop Students' Hots Ability At Junior High School 14 Mataram. In 2nd Annual Conference On
- Widyawati, R. (2017). Evaluasi pelaksanaan program inklusi sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 109-120.
- Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati, Eka. 2017. Metodologi Pembelajaran Ipa. Jakarta: Bumi Aksara.